

# Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Vitara Berwudhu Pada Siswa Kelas Vii-1 Smp Negeri 13 Langsa Tahun Ajaran 2022/2023

Mariadi <sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 13 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b>	
Received Apr 01, 2023	
Revised Apr 29, 2023	
Accepted May 27, 2023	
<b>Keywords:</b>	
Keterampilan berwudhu Vitara Berwudhu Model Pembelajaran Discovery Learning	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan keterampilan berwudhu melalui model pembelajaran Discovery Learning pada peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 13 Langsa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua tahap, siklus I dan siklus II. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian atau performansi. Berdasarkan hasil pengelolaan data diketahui bahwa pada tahap pra siklus keterampilan mempraktikkan cara berwudhu peserta didik kelas VII-2 mempunyai prosentase 69.85% dengan perolehan keterampilan >75 sebanyak 10% (2 peserta didik) dan yang memperoleh keterampilan sebesar<75 adalah 90% (18 peserta didik). Pada siklus I setelah mengikuti model pembelajaran Discovery Learning mengalami peningkatan keterampilan mencapai keterampilan >75 sebanyak 40% (8 peserta didik) dan yang memperoleh keterampilan sebesar<75 adalah 60% (12 peserta didik). Sedangkan pada akhir siklus II yang mencapai keterampilan >75 adalah 85% (17 peserta didik) dan yang memperoleh keterampilan<75 adalah 15 (3 peserta didik) Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan setiap siklus. Perolehan rata-rata siklus I adalah 73.80% dan pada siklus II menjadi 80.90%. Dengan kata lain siswa kelas VII SMP Negeri 13 Langsa telah memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan berwudhu dengan model pembelajaran Discovery Learning.
<b>Corresponding Author:</b>	
Mariadi SMP Negeri 13 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia Email: mariadi.mariadi1977@email.id	

## PENDAHULUAN

Wudhu adalah sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat (Rahman Ritonga, Zainuddin: 1997). Realitanya di sekolah masih banyak anak yang belum mengetahui tata cara berwudhu yang benar menurut syariat Islam. Untuk mengatasi persoalan tersebut perlu diupayakan pembaharuan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat merancang model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mendukung keberhasilan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat melibatkan aktifitas siswa adalah melalui model pembelajaran discovery learning berbantuan video tata cara berwudhu.

Model pembelajaran ini merujuk pada pendapat Mohammad Hosnan (2014) "pembelajaran discovery learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama di ingatan dan tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

## Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012, hlm.77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah

rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Menurut Syah (2017, hlm. 243) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah sebagai berikut: a) *Stimulation* (stimulus), memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah; b) *Problem statement* (pernyataan / identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah); c) *Data collection* (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis; d) *Data processing* (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan; e) *Verification* (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing; f) *Generalization* (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Pembelajaran discovery learning tentunya melalui karakteristiknya yang unik dan diklasifikasikan sebagai model pembelajaran khusus, discovery learning akan memiliki penanda atau ciri yang menjadikannya berbeda dengan model pembelajaran lain. Hosnan (2014, hlm. 284) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran menemukan atau discovery learning adalah sebagai berikut: a) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan. b) Pembelajarannya berpusat pada siswa. c) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah mapan.

### Media Video

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, medoe yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad (2011: 3). Hamidjojo dan Latuheru (Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Romiszowski (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1991: 8) media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambargambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Ronal Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan psikomotor: a) video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. B) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan.

Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012 : 302), antara lain : a) memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, b) memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, c) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, d) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan e) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Model pembelajaran discovery learning berbantuan video tata cara berwudu diharapkan sesuai dengan materi mempraktikkan tata cara berwudhu. Materi tersebut tidak sesuai jika diajarkan dengan cara berceramah saja, karena indikator yang diharapkan dikuasai siswa adalah terampil mempraktikkan cara berwudhu dengan benar sesuai dengan sunnah nabi Muhammad SAW. Berdasarkan indikator tersebut, peserta didik harus diajarkan untuk mampu melakukan langsung sebagai wujud dari keterampilan.

Keterampilan mempraktikkan cara berwudhu sesuai dengan ketentuan agama merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu berwudhu khususnya pada kemampuan praktik menjadi perhatian guru dan siswa adalah kompetensi yang ingin dicapai.

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dibulan September sampai Desember Tahun pelajaran 2022 / 2023. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi berwudu merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester ganjil

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di VII-1 SMP Negeri 13 Langsa. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki keterampilan berwudhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII-1.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Langsa kelas VII-1 dengan jumlah siswa 20 orang. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa keterampilan siswa belum optimal.

### **Sumber data**

Data yang diperoleh berasal dari siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 13 Langsa dan guru / teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini

### **Teknik Dan Alat Pengumpulan Data**

#### **Teknik pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes. berupa tes keterampilan mempraktikkan cara berwudhu sesuai dengan kaidah yang tepat. Data yang diperoleh dipergunakan untuk mengukur keterampilan mempraktikkan cara berwudhu sesuai dengan kaidah yang tepat. Tes berbentuk keterampilan performasi siswa ketika mempraktikkan cara berwudhu sesuai dengan sunnah nabi.

#### **Alat Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui alat pengumpulan data berbentuk instrumen tes keterampilan yang berbentuk lembar penilaian. Lembar penilaian tersebut berisi butir-butir indikator pengamatan berbentuk checklist yang dilakukan dengan mengamati penampilan siswa.

### **Validasi Data**

Validasi data meliputi validasi prestasi prestasi belajar dan validasi proses pembelajaran.

### **Validasi Proses Pembelajaran**

Validasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas VII-1 SMP Negeri 13 Langsa.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif prestasi belajar dengan cara membandingkan hasil belajar siswa antar siklus.

2. Analisis deskriptif kuantitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II

### **Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan hasil nilai pembelajaran patokan KKM 75

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus 1**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat/ menyusun RPP
2. Menyiapkan bahan ajar
3. Menyiapkan video tata cara bersuci dari hadas kecil
4. Lembar Observasi Guru
5. Lembar Observasi Siswa
6. Intrumen Penelitian

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada kegiatan siklus 1 dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran atau 1 x pertemuan.

Kegiatan Pendahuluan dilakukan selama 5 menit, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa/memantau kehadiran peserta didik, mengaitkan materi pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya dengan bertanya cara berwudhu. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik dengan cara menayangkan sebuah video Tata cara berwudhu. Kemudian peserta didik menceritakan apa yang terdapat pada video. Setelah mengamati video, guru meminta peserta didik untuk bergabung bersama kelompoknya masing masing. Peserta didik dalam kelompok merumuskan pertanyaan atau hipotesis yang berkaitan dengan tata cara berwudhu. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban sementara terhadap pertanyaan atau hipotesis yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru memberikan pendampingan kepada peserta didik selama proses kegiatan indentifikasi masalah berlangsung. Kemudian peserta didik mengumpulkan data berkenaan dengan materi melalui tayangan power poin. Setelah mengamati gambar dan mengumpulkan data dari video dan power poin, peserta didik mendiskusikannya dalam kelompok. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dan membantu peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok serta mempraktikkan tata cara berwudhu. Ditahap akhir guru meminta peserta didik menyimpulkan materi.

Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan. Melakukan refleksi, melaksanakan Tanya jawab kembali serta memberikan penilaian hasil pembelajaran. Dan selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, kegiatan belajar mengajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan data pada observasi dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan siswa pada kompetensi mempraktikkan cara berwudhu. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran komisional siswa yang mencapai KKM belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Perolehan nilai keterampilan siswa menaikan kenaikan pada siklus I. Walaupun telah

mengalami kenaikan seperti tersebut diatas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan keterampilan >75. Perolehan keterampilan >75 hanya didapat oleh 8 peserta didik dengan persentase 40%. Sedangkan siswa berada pada keterampilan sebesar <75 adalah 12 peserta didik dengan persentase sebesar 60%. Dengan nilai rata-rata keterampilan 73.80%. Perolehan nilai tersebut berada pada rentang taraf keberhasilan yang cukup dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mempraktikkan cara berwudhu dengan benar seperti. Urutan dalam rukun wudhu yang terbalik, membasuh anggota wudhu belum merata atau sempurna, mengabaikan sunnah dalam berwudhu dan lain sebagainya.

Dengan melihat kelebihan-kelemahan pada siklus I maka guru harus lebih optimal dan detil dalam menjelaskan langkah-langkah terkait pelaksanaan praktik berwudhu dalam model pembelajaran pada siklus II.

### **Hasil Penelitian Siklus 1I**

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 04 Oktober 2021. Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat/ menyusun RPP
2. Menyiapkan bahan ajar
3. Menyiapkan video tata cara bersuci dari hadas kecil
4. Lembar Observasi Guru
5. Lembar Observasi Siswa
6. Intrumen Penelitian

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada kegiatan siklus 1I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran atau 1 x pertemuan. Kegiatan Pendahuluan dilakukan selama 5 menit, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa/memantau kehadiran peserta didik, mengaitkan materi pelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya dengan bertanya cara berwudhu. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik dengan cara menayangkan sebuah video tata cara berwudhu. Kemudian peserta didik menceritakan apa yang terdapat pada video. Setelah mengamati video, guru meminta peserta didik untuk bergabung bersama kelompoknya masing masing. Peserta didik dalam kelompok merumuskan pertanyaan atau hipotesis yang berkaitan dengan tata cara berwudhu menurut syariat Islam. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban sementara terhadap pertanyaan atau hipotesis yang berkaitan dengan pengertian berwudhu, rukun wudu, serta tata cara berwudhu menurut syariat Islam. Kemudian guru memberikan pendampingan kepada peserta didik selama proses kegiatan indentifikasi masalah berlangsung. Kemudian peserta didik mengumpulkan data berkenaan dengan materi melalui tayangan power poin. Setelah mengamati gambar dan mengumpulkan data dari video dan power poin, peserta didik mendiskusikannya dalam kelompok. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dan membantu peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi. Peserta didik dalam kelompok masing-masing menyampaikan hasil diskusi dan mencoba mempraktekkan cara berwudhu sesuai ketentuan syariat Islam. Kemudian guru meminta Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok serta meminta masing-masing peserta didik mempraktekkan tata cara berwudhu sesuai dengan syariat Islam. Ditahap akhir guru meminta peserta didik menyimpulkan materi. Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan. Melakukan refleksi, melaksanakan Tanya jawab kembali serta memberikan penilaian hasil pembelajaran. Dan selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

### **Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat Yulisma, S. Ag Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa

### **Aktifitas guru**

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus II memiliki persentase sebesar 91, 25 %. Persentase tersebut sudah meningkat dari siklus I 67,5 % dalam penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning*, dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan peneliti.

#### **Aktivitas peserta didik**

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas peserta didik di dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan kelancaran kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada table di atas menunjukkan hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II dengan jumlah rata-rata 56, 6. Dari lembar hasil pengamatan pada table di atas dapat kita simpulkan aspek-aspek yang diamati pada kegiatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran sebagai berikut

#### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data pada observasi dan evaluasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video tata cara berwudu mampu meningkatkan keterampilan peserta didik pada kompetensi mempraktikkan cara berwudhu. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas.

### **PEMBAHASAN**

Perolehan nilai keterampilan siswa mengalami kenaikan pada siklus I dengan persentase perolehan keterampilan >75 didapat oleh 8 peserta didik. Sedangkan pada siklus II didapat oleh 17 peserta didik. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau berada pada keterampilan sebesar <75 adalah 12 peserta didik dengan persentase sebesar 60% pada siklus I meningkat menurun menjadi 3 peserta didik dengan persentase 15%. Nilai rata-rata keterampilan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I adalah sebesar 73.80%. Pada siklus II perolehan rata-rata keterampilan sebesar 80.90%. Perolehan nilai tersebut berada pada rentang taraf keberhasilan yang baik. Dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang focus terhadap penjelasan guru dan kurang berlatih. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mempraktikkan cara berwudhu mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu “*Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan vitara berwudu akan meningkatkan keterampilan praktik siswa*”

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mempraktikkan cara berwudhu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan vidwud dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I tahun ajaran 2022-2023.

Pembelajaran siswa yang tercapai dan diperoleh dari evaluasi pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus diperoleh hasil keterampilan >75 didapat oleh 2 peserta didik dengan persentase 10% yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 18 peserta didik dengan persentase 90% yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata keterampilan 69.85%.

Untuk siklus I diperoleh sedikit peningkatan keterampilan >75 didapat oleh 8 siswa dengan persentase 40% yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 12 peserta didik dengan persentase 60% yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata keterampilan 73.80%.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I adalah 17 peserta didik dengan persentase 85 % yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 3 peserta didik dengan persentase 15% yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata keterampilan 80.90 %

## DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar mengajar*, Malang: IKIP Malang
- Oemar Hamalik. 1994. *Psikkologi Belajar Mengajar*. Badung: Sinar Baru Argesindo
- Cipta Damayanti dan Mujiono. 1996. “Belajar dan Pembelajaran”. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Abdurrahman. 1999. *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktekkkan Kooperatif learning di Ruang- ruang kelas*. Jakarta: Gramedia
- Departemen Agama RI,2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta,
- Revai Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Johar, Rahman dkk. 2006. *Bahan Ajar Strategi belajar Mengajar FKIP UNSYIAH*. Banda Aceh.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Psikologi Pendidikan Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Santrok John, W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi ke 2*. Jakarta: Kencana.
- Isjono. 2009. *Kooperatif Learning* Jakarta: Gramedia
- Sulaiman Rasyid,2010, *Fiqih Sunnah*, Bandung, sinar Baru Argesindo
- Rusman, M. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.